

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

1. LATAR BELAKANG

Pada ISO 9001:2015 terdapat perubahan besar terutama mengenai penerapan *risk-based thinking* pada suatu organisasi dalam hal ini FTUP. Perubahan yang paling signifikan pada terletak pada *risk based thinking* yang harus dilakukan organisasi dalam hal ini FTUP sebagaimana disebutkan pada klausul 6.1 mengenai tindakan untuk menangani risiko dan peluang. Demikian juga pada ISO 21001:2018 terdapat Klausul yang membahas tentang penerapan Manajemen Risiko, yaitu pada klausul 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang.

Pada klausul tersebut dinyatakan bahwa organisasi disyaratkan untuk mempelajari berbagai risiko dengan mempertimbangkan berbagai issue, baik internal maupun eksternal. Pada manajemen risiko yang menjadi sasaran utama dalam implementasinya yaitu untuk melindungi organisasi dalam hal ini FTUP dari kerugian yang akan timbul. Manajemen risiko menghasilkan informasi yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait stakeholder FTUP. Manajemen risiko sendiri dapat digunakan untuk menggali peluang bisnis dalam organisasi dalam hal ini FTUP, dengan mengintegrasikan Sistem Manajemen Mutu, dengan menggunakan siklus SPMI yaitu PPEPP (Penetapan Standar Mutu, Pelaksanaan Standar Mutu, Evaluasi Standar Mutu, Pengendalian Standar Mutu dan Peningkatan Standar Mutu).

2. TUJUAN

- Prosedur ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan Manajemen Risiko sehingga dapat berjalan baik dan benar.
- Manajemen risiko adalah proses yang bertujuan untuk membantu FTUP memahami, mengevaluasi, dan mengambil menetapkan semua risiko dengan maksud untuk meningkatkan probabilitas keberhasilan dan mengurangi kemungkinan kegagalan

3. RUANG LINGKUP

Prosedur ini dapat digunakan untuk membantu FTUP memahami, mengevaluasi, dan mengambil menetapkan semua risiko, dengan berpedoman pada

- Klausul 4 (*Context*) bahwa FTUP, harus menetapkan risiko yang mungkin mempengaruhi organisasi.
- Klausul 5 (*Leadership*) bahwa Manajemen Puncak dalam hal ini Dekan FTUP harus berkomitmen untuk memastikan klausul 4 ditindaklanjuti.
- Klausul 6 (*Planning*) bahwa FTUP harus mengambil tindakan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang.
- Klausul 8 (*Operation*) bahwa FTUP harus menerapkan proses-proses untuk mengatasi risiko dan peluang.
- Klausul 9 (*Performance Evaluation*) bahwa FTUP harus memantau, mengukur, menganalisis serta mengevaluasi risiko dan peluang.
- Klausul 10 (*Improvement*) bahwa FTUP harus meningkatkan dan memperbaiki system dengan menanggapi perubahan risiko.

4. ACUAN

- UU N0.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNPT)
- Statuta Universitas Pancasila Tahun 2015
- Kebijakan Mutu Akademik Universitas Pancasila
- Pedoman Akademik Universitas Pancasila

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

- 4.6 SPMI
- 4.7 ISO 9001:2015
- 4.8 ISO 21001:2018

5. WEWENANG DAN TANGGUNGJAWAB

- 5.1 Dekan
- 5.2 Para Wakil Dekan
- 5.3 Para Ketua program Studi
- 5.4 Para Kepala Unit Kerja
- 5.5 Para Kepala bagian

6. PENGERTIAN/DEFINISI/ISTILAH

- 6.1 Manajemen yang dimaksud disini adalah Dekan, Wakil Dekan, Ketua Program Studi, Kepala Unit Kerja, dan Kepala Bagian.
- 6.2 Manajemen Risiko merupakan sebuah cara yang sistematis dalam melihat sebuah risiko dan menentukan secara tepat penanganan risiko tersebut. Atau Pengelolaan atas risiko-risiko yang mungkin terjadi yang mempengaruhi pencapaian sasaran.
- 6.3 Mengelola risiko adalah mengelola dan memastikan pencapaian sasaran, mulai dari penetapan lingkup pengelolaan risiko, penilaian tingkat risiko, pemberian perlakuan risiko
- 6.4 Risiko adalah dampak dari ketidakpastian pada hasil yang diharapkan atau terhadap sasaran. Atau Risiko adalah peristiwa yang belum terjadi.
- 6.5 Dampak adalah penyimpangan (baik positif maupun negatif) dari yang diharapkan dan berpotensi menghasilkan peluang serta ancaman.
- 6.6 Sasaran adalah dapat memiliki berbagai aspek dan kategori, serta dapat diterapkan di berbagai tingkatan.
- 6.7 Ketidakpastian adalah kurangnya informasi (tidak jelas) mengenai suatu peristiwa tertentu (event), serta menimbulkan dampak (effect) dan kemungkinan (likelihood) dalam pencapaian sasaran.
- 6.8 Masalah adalah peristiwa yang sudah terjadi. Jika masalah tidak ditangani akan dapat menjadi krisis dan akhirnya menjadi bencana
- 6.9 Peristiwa adalah sesuatu yang diharapkan terjadi, tetapi tidak terjadi atau sesuatu yang tidak diharapkan terjadi, tetapi terjadi
- 6.10 Konsekuensi/Dampak (Consequences) adalah dampak dari suatu peristiwa. Atau adalah area konsekuensi yang perlu dijadikan kriteria untuk penilaian tinggi atau rendahnya dampak dari suatu risiko
- 6.11 Kemungkinan-kejadian (Likelihood) adalah kesempatan dari suatu peristiwa. Atau besarnya peluang atau frekuensi suatu risiko akan terjadi.
- 6.12 Risiko Strategis adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang berhubungan dengan rencana strategis dan bisnis organisasi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan organisasi. Khusus Risiko Strategis dapat diidentifikasi dengan pendekatan Top down.
- 6.13 Risiko Keuangan adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang disebabkan oleh perencanaan, pertanggungjawaban, pelaporan keuangan yang menyimpang dari peraturan perundang-undangan.
- 6.14 Risiko Operasional dan Teknologi Informasi adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang disebabkan oleh tidak memadainya proses internal, sistem, teknologi, pegawai dan faktor eksternal.

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

- 6.15 Risiko SDM adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang disebabkan oleh kesalahan pegawai/pejabat/tenaga outsourcing, dan tidak kompetennya SDM.
- 6.16 Risiko Peraturan adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang terjadi akibat tidak adanya peraturan/SOP/kebijakan manajemen dalam mengelola organisasi sehingga munculnya permasalahan.
- 6.17 Risiko Reputasi adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang disebabkan oleh publikasi negatif dan persepsi negatif terhadap Program Studi dan Unit Kerja di lingkungan FTUP
- 6.18 Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang berhubungan dengan keselamatan pegawai, kesehatan dan keamanan lingkungan hidup
- 6.19 Risiko Aset adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang disebabkan oleh kehilangan nilai atas aset berwujud dan aset tidak berwujud.
- 6.20 Risiko Kinerja adalah Risk Category/Kelompok Risiko yang berhubungan dengan tidak tercapainya tujuan/sasaran yang dibuat oleh Program Studi dan Unit Kerja secara efektif, efisien dan ekonomis.
- 6.21 Prinsip Integrasi adalah bagian terpadu dari semua kegiatan atau dari semua proses bisnis di dalam organisasi. Tujuan nya adalah untuk menghilangkan potensi/anggapan bahwa Manajemen Risiko itu adalah tugas tambahan.
- 6.22 Prinsip Terstruktur dan Menyeluruh adalah proses untuk memastikan proses bisnis telah sejalan dengan sasaran yang telah ditentukan dan dapat ditelusuri secara sistematis. Metodenya: dengan SMARTER yaitu Spesific, Measure (terukur), Attainable (dapat dicapai), Relevant, Time Bound (tepat waktu), Evaluated (dapat dievaluasi), Recognized (diakui). Pendekatan yang terstruktur dan komperhensif pada manajemen risiko yang memberikan hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan
- 6.23 Prinsip disesuaikan dengan kebutuhan adalah proses manajemen risiko harus disesuaikan dengan penggunaanya dan sebanding dengan konteks internal dan eksternal, termasuk juga terhadap sasaran yang terkait.
- 6.24 Prinsip inklusif adalah keterlibatan para pemangku kepentingan secara memadai dan tepat waktu, dalam kegiatan berbagi pengetahuan, pandangan dan persepsi untuk dijadikan pertimbangan.
- 6.25 Prinsip Dinamis & responsif adalah bahwa sebuah risiko dapat muncul, berubah atau hilang ketika terjadi perubahan konteks eksternal maupun konteks internal. Manajemen risiko akan mengantisipasi, memindai dan memahami serta menangani perubahan dan peristiwa yang terjadi secara memadai dan tepat waktu.
- 6.26 Prinsip Informasi terbaik yang tersedia adalah bahwa manajemen risiko secara tegas menyatakan keterbatasan dari informasi yang tersedia dan juga ketidak pastian yang melekat pada informasi dan harapan tersebut. Fleksibel mengikuti konteks internal & eksternal organisasi.
- 6.27 Prinsip Budaya dan manusia adalah hal yang tidak bisa di pisahkan dan sangat mempengaruhi penerapan seluruh aspek manajemen risiko pada setiap tingkatan. Budaya adalah buah pemikiran, pengalaman, norma dan nilai dasar hidup. Manusia adalah subjek dalam iterasi budaya, dimana budaya dijadikan acuan hidup dan perilaku.
- 6.28 Prinsip Perbaikan Sinambung adalah bahwa manajemen risiko melakukan perbaikan terus menerus berdasarkan pengalaman dan pembelajaran.
- 6.29 Penetapan konteks adalah proses manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Unit Pemilik Risiko (UPR) sebagai lingkungan tempat Manajemen Risiko akan diterapkan.

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

- 6.30 Identifikasi Risiko adalah proses manajemen risiko yang merupakan salah satu tahapan dalam proses Penilaian Risiko, dimana Penilaian Risiko dilakukan secara sistematis, berulang, dan kolaborasi dengan pengetahuan dan pandangan pemangku kepentingan.
- 6.31 Analisis Risiko, adalah proses manajemen risiko dan merupakan salah satu tahapan dalam proses Penilaian Risiko. Analisis Risiko adalah dasar untuk menentukan proses Evaluasi Risiko.
- 6.32 Evaluasi Risiko adalah proses manajemen risiko dan merupakan salah satu tahapan dalam proses Penilaian Risiko. Evaluasi Risiko bertujuan untuk menetapkan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis.
- 6.33 Perlakuan Risiko adalah proses manajemen risiko dan bertujuan mengidentifikasi, menyeleksi dan menerapkan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi risiko, yang besaran risikonya diatas Risk Appetite (Selera Risiko) yang ditetapkan oleh organisasi. Tujuan dari Perlakuan Risiko adalah untuk menurunkan tingkat risiko sampai setidaknya di tingkat Risk Appetite (Selera Risiko) yang telah ditetapkan.
- 6.34 Monitoring dan Reviu risiko adalah proses manajemen risiko dan bertujuan untuk terutama mendeteksi dan mengantisipasi adanya perubahan dalam hal: Konteks organisasi, Profil Risiko, Level setiap risiko dan Efektivitas mitigasi risiko.
- 6.35 Komunikasi dan Konsultasi adalah proses manajemen risiko dan bertujuan memperoleh informasi yang relevan serta mengkomunikasikan setiap tahapan proses Manajemen Risiko, sehingga pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik.
- 6.36 Peta Risiko adalah pemetaan dari risiko yang telah dinilai. Peta risiko dibuat berdasarkan 2 hal yaitu: kemungkinan-kejadian dan konsekuensi atau besarnya akibat yang diderita/dampak. Peta risiko dibuat untuk mengetahui status risiko yang menunjukkan urutan peristiwa/kejadian yang berisiko.
- 6.37 Prioritas Risiko adalah penetapan prioritas perlakuan risiko berdasarkan hasil dari Risk Appetite (Selera Risiko) maupun Risk Tolerance (Toleransi risiko). Tujuannya untuk menentukan urutan pemberian perlakuan risiko.
- 6.38 Risk Appetite (Selera Risiko) adalah batasan tingkat risiko yang berlaku untuk setiap jenis risiko. Tujuan penetapan Risk Appetite adalah untuk mengevaluasi setiap risiko berdasarkan skor Kemungkinan-kejadian dan skor Konsekuensi/Dampak, agar dapat ditentukan sikap terhadap risiko tersebut.
- 6.39 Risk Tolerance (Toleransi Risiko) adalah batasan untuk tingkat risiko yang dapat ditoleransi setelah diberi perlakuan risiko (karena telah diyakini dapat dikendalikan). Walaupun demikian masih ada yang namanya Risk Residual (Risiko tersisa), yaitu risiko yang tetap ada setelah diberi perlakuan risiko.
- 6.40 Sumber Risiko adalah sumber dari risk cause, dapat dari internal atau eksternal.
- 6.41 Kriteria tingkat risiko adalah ukuran tingkat pengaruh risiko terhadap sasaran dalam bentuk klasifikasi nilai risiko menurut tingkatan Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi, berdasarkan kombinasi skor kemungkinan dan skor Konsekuensi/Dampak yang diperoleh Besaran Risiko/Total Eksposur.
- 6.42 Deskripsi/Uraian Akibat/Potensi Kerugian adalah peristiwa yang merupakan akibat adanya risk event. Apabila ada nilai kerugian materi akibat/potensi kerugian, agar ditulis berapa nilai kerugiannya.
- 6.43 Risk Owner/pemilik Risiko adalah Pihak yang bertanggungjawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan suatu risiko yang bersifat inheren/melekat pada kegiatan/proses bisnis yang bersangkutan.
- 6.44 Nama Unit Kerja terkait adalah merupakan Program Studi atau Unit Kerja yang berkaitan dengan adanya Risk Event dan Risk Cause, yang berada di luar Risk Owner.

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

7. PROSEDUR

- 7.1 Manajemen melakukan Penetapan konteks Internal dan Eksternal
- 7.2 Manajemen melakukan Identifikasi Risiko:
 - a. Menentukan kategori Konsekuensi/Dampak dan Kemungkinan-Kejadian berdasarkan informasi yang disediakan (kpi, toleransi risiko).
 - b. Mengidentifikasi peristiwa risiko berikut penyebabnya untuk masing-masing kpi (key performance indicator).
- 7.3 Manajemen melakukan Analisis Risiko:
 - a. Menetapkan Skala Konsekuensi/Dampak Risiko
 - b. Menetapkan Skala Kemungkinan-Kejadian
 - c. Menentukan efektivitas kendali, besaran tingkat Konsekuensi/Dampak Risiko dan Kemungkinan-Kejadian risiko dari masing-masing risiko yang telah teridentifikasi.
 - d. Menentukan Tingkat Risiko
 - e. Membuat Matrik Analisis Risiko
 - f. Membuat Visualisasi Peta Risiko
- 7.4 Manajemen melakukan Evaluasi Risiko dengan Menetapkan Prioritas Risiko
- 7.5 Manajemen melakukan Perlakuan Risiko dan perencanaan resiko
- 7.6 Manajemen melakukan Pemantauan dan Kajian
- 7.7 Manajemen melakukan Komunikasi Dan Konsultasi
- 7.8 Manajemen melakukan sosialisasi

8. DOKUMENTASI

Nomor Dokumen	Judul Dokumentasi
FM 7-10.3-4.405-01.v7	Perbaikan Berkelanjutan / Tindakan Koreksi / Tindakan Pencegahan
FM 7-4.2.1-4.405-01.v1	Daftar Risiko (Risk Register)
FM 7-4.2.1-4.405-02.v1	Penilaian Risiko (Risk Assessment)
FM 7-9.2-4.405-10.v4	Ruang Lingkup Audit Internal

Diperiksa & Disahkan oleh : Dekan FTUP  Dr. Ir. Budhi Muliawan Suyitno, IPM	Dibuat oleh : Ketua SJM  Ir. Dra. Erna Savitri, MT	Revisi : -
		Tanggal : 10 Juli 2021
		Distribusi : Seluruh Program Studi dan Unit Kerja

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

Lampiran

Tabel 1. Kriteria Kemungkinan-Kejadian (Likelihood)

<i>Tingkat Kemungkinan-Kejadian</i>	<i>Kemungkinan-Kejadian</i>
<i>Hampir tidak terjadi (1)</i>	<i>Peluang:</i> <i>Kemungkinan terjadinya Sangat Jarang</i> <i>(kurang dari kali dalam tahun)</i>
	<i>Frekuensi:</i> <i>Persentase kemungkinan terjadinya kurang dari %</i> <i>dalam periode</i>
<i>Jarang terjadi (2)</i>	<i>Peluang:</i> <i>Kemungkinan terjadinya Jarang</i> <i>(dari kali sampai dengan ... kali dalam ... tahun)</i>
	<i>Frekuensi:</i> <i>Persentase kemungkinan terjadinya dari % sampai</i> <i>dengan % dalam periode</i>
<i>Kadang terjadi (3)</i>	<i>Peluang:</i> <i>Kemungkinan terjadinya Cukup Sering</i> <i>(di atas ... kali sampai dengan kali dalam tahun)</i>
	<i>Frekuensi:</i> <i>Persentase kemungkinan terjadinya di atas ... % sampai</i> <i>dengan % dalam periode</i>
<i>Sering terjadi (4)</i>	<i>Peluang:</i> <i>Kemungkinan terjadinya Sering</i> <i>(di atas ... kali sampai dengan kali dalam tahun)</i>
	<i>Frekuensi:</i> <i>Persentase kemungkinan terjadinya di atas ... % sampai</i> <i>dengan % dalam periode</i>
<i>Hampir pasti terjadi (5)</i>	<i>Peluang:</i> <i>Kemungkinan terjadinya Sangat Sering</i> <i>(di atas ... kali sampai dengan kali dalam tahun)</i>
	<i>Frekuensi:</i> <i>Persentase kemungkinan terjadinya lebih dari % dalam</i> <i>..... periode</i>

Sumber: SNI ISO 31000:2018

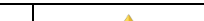
Tabel 2. Contoh Skala Kemungkinan-Kejadian

<i>Skala</i>	<i>Sebutan</i>	<i>Uraian</i>	<i>Peluang/tahun</i>	<i>Frekuensi/Tahun</i>
1	<i>Sangat Jarang</i>	<i>Hampir tidak terjadi</i>	<i>1 – 5 kejadian</i>	<i>< 25%</i>
2	<i>Jarang</i>	<i>Jarang terjadi</i>	<i>6 – 10 kejadian</i>	<i>25% - 39%</i>
3	<i>Cukup Sering</i>	<i>Kadang terjadi</i>	<i>11 – 20 kejadian</i>	<i>40% - 59%</i>
4	<i>Sering</i>	<i>Sering terjadi</i>	<i>21 – 50 kejadian</i>	<i>60% - 75%</i>
5	<i>Sangat Sering</i>	<i>Hampir pasti terjadi</i>	<i>> 50 kejadian</i>	<i>> 75%</i>

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA					
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)					
	MANAJEMEN MUTU RESIKO					

Tabel 3. Contoh Skala Konsekuensi/Dampak Dengan Area konsekuensi

Area konsekuensi	Tingkat konsekuensi				
	Sangat rendah	Rendah	Sedang (Moderat)	Tinggi (Major)	Sangat Tinggi
	1	2	3	4	5
Kinerja dan Strategis: Capaian kinerja	Pencapaian Sasaran Mutu > 100%	Pencapaian Sasaran Mutu 80% - 100%	Pencapaian Sasaran Mutu 60% - 80%	Pencapaian Sasaran Mutu 40% - 60%	Pencapaian Sasaran Mutu < 40%
Keuangan	Tidak ada temuan	Ada temuan dengan penyimpangan < 0,5%	Ada temuan dengan penyimpangan 0,5% - 1%	Ada temuan dengan penyimpangan 1% - 2%	Ada temuan dengan penyimpangan > 2%
Operasional: Teknologi Informasi	Tidak berfungsi selama < 3 jam	Tidak berfungsi selama 1 hari	Tidak berfungsi selama 1 – 4 minggu	Tidak berfungsi selama 1 12 bulan	Tidak berfungsi selama > 1 tahun
Operasional: Ruang Kerja	Sangat Sesuai standar kerja di FTUP	Sesuai standar kerja di FTUP	Cukup Sesuai standar kerja di FTUP	Kurang Sesuai standar kerja di FTUP	Sangat Tidak Sesuai standar kerja di FTUP
SDM secara umum dan Tendik	Tidak ada pegawai yang mendapat hukuman disiplin	Terdapat pegawai yang mendapat hukuman disiplin ringan	Terdapat pegawai yang mendapat hukuman disiplin sedang	Terdapat pegawai yang mendapat hukuman disiplin berat	Terdapat pegawai yang mendapat hukuman disiplin tindak pidana
SDM Dosen	Dosen memiliki nilai EDOM kategori Sangat baik	Dosen memiliki nilai EDOM kategori Baik	Dosen memiliki nilai EDOM kategori Cukup Baik	Dosen memiliki nilai EDOM kategori Kurang Baik	Dosen memiliki nilai EDOM kategori Sangat Kurang Baik
Peraturan	Adanya Peraturan/SOP/ Kebijakan yang Sangat Lengkap	Adanya Peraturan/SOP/ Kebijakan yang Lengkap	Adanya Peraturan/SOP/ Kebijakan yang Cukup Lengkap	Adanya Peraturan/SOP/ Kebijakan yang Kurang Lengkap	Tidak Adanya Peraturan/SOP/ Kebijakan
Reputasi	Tidak berdampak negatif pada reputasi unit kerja	Berdampak kategori ringan pada reputasi unit kerja	Berdampak kategori sedang pada reputasi unit kerja	Berdampak kategori berat pada reputasi unit kerja	Berdampak kategori sangat berat pada reputasi unit kerja
K3 (Kesehatan keselamatan Kerja)	Sangat aman	Aman	Cukup Aman	Kurang Aman	Sangat Kurang Aman
Aset	Seluruh aset sudah di data dan di up-date	Terdapat aset yang sudah di data tapi belum di up-date	Terdapat aset yang belum di data dan belum di up-date	Terdapat asset yang rusak, ada dokumen pendukung tapi belum di hapuskan	Terdapat asset yang hilang, dan tidak ada dokumen pendukung

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA		
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)		
	MANAJEMEN MUTU RESIKO		

Tabel 4. Contoh Skala Konsekuensi/Dampak Risiko

Skala	Sebutan	Dampak Biaya	Dampak waktu
1	Sangat Rendah	Rp.1 juta – Rp.25 juta	Kurang dari 1 bulan
2	Rendah	Rp.11 juta – Rp.10 juta	1 – 2 bulan
3	Sedang	Rp.26 juta – Rp.50 juta	2 – 3 bulan
4	Tinggi	Rp.51 juta – Rp.100 juta	3 – 6 bulan
5	Sangat Tinggi	> Rp.100 juta	> 6 bulan

Tabel 5. Contoh Efektivitas Kendali

No.	Peristiwa Risiko	Efektifitas Kendali Internal	Konsekuensi / Dampak	Kemungkinan-Kejadian	Total Eksposur	Tingkat Risiko
1	Keuangan: Ada temuan dengan penyimpangan > 2%	Tidak Efektif	4 (Tinggi)	3 (Cukup Sering)	12	Tinggi
2	Reputasi: Berdampak kategori berat pada reputasi unit kerja	Tidak Efektif	3 (Sedang)	4 (Sering)	12	Tinggi
3	Operasional: Teknologi Informasi tidak berfungsi selama > 1 tahun	Tidak Efektif	4 (Tinggi)	4 (Sering)	16	Tinggi

Tabel 6. Kriteria Nilai Tingkat Risiko

Tingkat Kemungkinan-Kejadian		Tingkat Konsekuensi				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
		1	2	3	4	5
Sangat Sering	5	Sedang	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Sering	4	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Cukup Sering	3	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
Jarang	2	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
Sangat Jarang	1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Rendah	Rendah	Sedang

Sumber: SNI ISO 31000:2018

Tabel 7. Matrik Analisis Risiko

Tingkat Kemungkinan-Kejadian		Tingkat Konsekuensi				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
		1	2	3	4	5
Sangat Sering	5	5	10	15	20	25
Sering	4	4	8	12	16	20
Cukup Sering	3	3	6	9	12	15
Jarang	2	2	4	6	8	10
Sangat Jarang	1	1	2	3	4	5

Sumber: SNI ISO 31000:2018

	Besaran Risiko
	Tingkatan Risiko

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA		
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)		
	MANAJEMEN MUTU RESIKO		

Tabel 8. Visualisasi Peta Risiko

Tingkat Kemungkinan-Kejadian	5	5	10	15	20	25
	4	4	8	12	16	20
	3	3	6	9	12	15
	2	2	4	6	8	10
	1	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
		Tingkat Konsekuensi				

Tabel 9. Matrik Prioritas Risiko

		Tingkat Konsekuensi				
Tingkat Kemungkinan-Kejadian		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
		1	2	3	4	5
Sangat Sering	5	5 (17)	10 (10)	15 (6)	20 (3)	25 (1)
Sering	4	4 (20)	8 (13)	12 (8)	16 (4)	20 (2)
Cukup Sering	3	3 (22)	6 (15)	9 (11)	12 (7)	15 (5)
Jarang	2	2 (24)	4 (19)	6 (14)	8 (12)	10 (9)
Sangat Jarang	1	1 (25)	2 (23)	3 (21)	4 (18)	5 (16)

Sumber: SNI ISO 31000:2018

Tabel 10. Contoh Prioritas Risiko

No.	Peristiwa Risiko	Konsekuensi / Dampak	Kemungkinan-Kejadian	Total Eksposur	prioritas perlakuan risiko
1	Keuangan: Ada temuan dengan penyimpangan > 2%	4 (Tinggi)	3 (Cukup Sering)	12	Prioritas 3
2	Reputasi: Berdampak kategori berat pada reputasi unit kerja	3 (Sedang)	4 (Sering)	12	Prioritas 2
3	Operasional: Teknologi Informasi tidak berfungsi selama > 1 tahun	4 (Tinggi)	4 (Sering)	16	Prioritas 1

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

Tabel 10. Contoh Perlakuan Risiko

No.	Peristiwa Risiko	Total Eksposur	Perlakuan Risiko	Rencana Perlakuan
1	Keuangan: Ada temuan dengan penyimpangan > 2%	12	Mitigasi Risiko mengurangi risiko	Membentuk dan mengembangkan R&D agar dapat melakukan audit keuangan
2	Reputasi: Berdampak kategori berat pada reputasi unit kerja	12	Mitigasi Risiko mengurangi risiko	Membentuk bagian compliance untuk memastikan organisasi patuh terhadap peraturan
3	Operasional: Teknologi Informasi tidak berfungsi selama > 1 tahun	16	Mitigasi Risiko mengurangi risiko	Membuat langkah pengamanan IT yang mencakup pengendalian preventif, detektif, dan korektif

Tabel 11. Contoh Pemantauan dan Kajian

Pemantauan dan Kajian	Frekuensi Pemantauan/Tahun	Frekuensi Pelaporan/Tahun
PIC: Wakil Dekan 2 Pemantauan terkait dengan temuan penyimpangan	Bulanan	3 Bulanan
PIC: Wakil Dekan 3 Pemantauan terkait dengan Reputasi bahwa organisasi patuh terhadap peraturan	Bulanan	Bulanan
PIC: : Wakil Dekan 2 Pemantauan terkait dengan pengendalian keamanan sistem IT	Harian	Mingguan

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA										
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)										
	MANAJEMEN MUTU RESIKO										

DAFTAR RISIKO (RISK REGISTER)

FM 7-4.2.1-4.405-01.v1

No	<i>Risk Register</i>								
	Sasaran	Kegiatan	<i>Risk Category</i>	<i>Risk Event</i>	<i>Risk Cause</i>	Sumber Risiko	Potensi Kerugian	<i>Risk Owner</i>	Unit Kerja terkait
1									

PENILAIAN RISIKO (RISK ASSESSMENT)

FM 7-4.2.1-4.405-02.v1

No	Score Nilai <i>Inheren Risk</i>			<i>Existing Control</i> (pengendalian yang ada)			Score Nilai <i>Residual Risk</i>		
	<i>Likelihood</i> (Frekuensi)	<i>Impact</i> (Dampak)	<i>Level of risk</i>	Ada/ Belum ada	Memadai/ Tidak Memadai	Dijalankan/ Belum Dijalankan	<i>Likelihood</i> (Frekuensi)	<i>Impact</i> (Dampak)	<i>Level of risk</i>
1									

Disetujui, tanggal Dekan/Wakil Dekan 1/Wakil Dekan 2/Wakil Dekan 3 (.....)	Diperiksa, tanggal Kepala Satuan/Gugus Jaminan Mutu (.....)	Dibuat, tanggal Ka.Prodi/ka.Unit Kerja..... (.....)
--	---	---

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA									
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)									
	MANAJEMEN MUTU RESIKO									

Contoh Pengisian Risk Register:

No	Risk Register								
	Sasaran	Kegiatan	Risk Category	Risk Event	Risk Cause	Sumber Risiko	Potensi Kerugian	Risk Owner	Unit Kerja terkait
1	Meningkatkan kualitas laboratorium Mekanika Tanah	Pengadaan alat laboratorium Mekanika Tanah	Risiko Operasional	Alat lab. Triaxial tidak dapat difungsikan	Laboran tidak memiliki kompetensi yang memadai terkait alat lab. Triaxial	Risiko Non-Finansial. (kegagalan proses internal)	Pelaksanaan praktikum mahasiswa tidak berjalan optimal	Ka. Lab dan ka Prodi	Bagiam umum FTUP

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

KLAUSUL - KLAUSUL ISO 21001 - 2018

- 1 Lingkup/ **Scope**
- 2 Referensi normatif/ **Normative references**
- 3 Istilah dan definisi/ **Terms and definitions**
- 4 Konteks organisas/ **Context of the organization**
 - 4.1 Memahami organisasi dan konteksnya
 - 4.2 Memahami kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan
 - 4.3 Menentukan ruang lingkup sistem manajemen untuk organisasi pendidikan
 - 4.4 Sistem manajemen untuk organisasi pendidikan (EOMS)
- 5 Kepemimpinan/ **Leadership**
 - 5.1 Kepemimpinan dan komitmen
 - 5.1.1 Umum
 - 5.1.2 Fokus pada peserta didik dan penerima manfaat lainnya
 - 5.1.3 Persyaratan tambahan untuk pendidikan kebutuhan khusus
 - 5.2 Kebijakan
 - 5.2.1 Mengembangkan kebijakan
 - 5.2.2 Mengkomunikasikan kebijakan
 - 5.3 Peran, tanggung jawab, dan wewenang organisasi
- 6 Perencanaan/ **Planning**
 - 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang
 - 6.2 Tujuan organisasi pendidikan dan perencanaan untuk mencapainya
 - 6.3 Perencanaan perubahan.
- 7 Dukungan/ **Support**
 - 7.1 Sumber Daya
 - 7.1.1 Umum
 - 7.1.2 Sumber daya manusia
 - 7.1.3 Fasilitas.
 - 7.1.4 Lingkungan untuk pengoperasian proses pendidikan
 - 7.1.5 Pemantauan dan pengukuran sumber daya
 - 7.1.6 Pengetahuan organisasi
 - 7.2 Kompetensi
 - 7.2.1 Umum
 - 7.2.2 Persyaratan tambahan untuk pendidikan kebutuhan khusus
 - 7.3 Kesadaran (Awareness)
 - 7.4 Komunikasi
 - 7.4.1 Umum
 - 7.4.2 Tujuan komunikasi
 - 7.4.3 Pengaturan komunikasi
 - 7.5 Informasi terdokumentasi
 - 7.5.1 Umum
 - 7.5.2 Membuat dan memperbarui
 - 7.5.3 Pengendalian informasi terdokumentasi
- 8 Operasi/ **Operation**
 - 8.1 Perencanaan dan pengendalian operasional
 - 8.1.1 Umum
 - 8.1.2 Perencanaan operasional khusus dan pengendalian produk dan layanan pendidikan.
 - 8.1.3 Persyaratan tambahan untuk pendidikan kebutuhan khusus
 - 8.2 Persyaratan untuk produk dan layanan pendidikan
 - 8.2.1 Menentukan persyaratan untuk produk dan layanan pendidikan
 - 8.2.2 Mengkomunikasikan persyaratan untuk produk dan layanan pendidikan
 - 8.2.3 Perubahan persyaratan untuk produk dan layanan pendidikan

	FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA	
	STANDAR OPERATING PROCEDURE (SOP)	
	MANAJEMEN MUTU RESIKO	

- 8.3 Desain dan pengembangan produk dan layanan pendidikan
 - 8.3.1 Umum
 - 8.3.2 Desain dan perencanaan pengembangan
 - 8.3.3 Masukan desain dan pengembangan
 - 8.3.4 Kontrol desain dan pengembangan
 - 8.3.5 Hasil desain dan pengembangan
 - 8.3.6 Perubahan desain dan pengembangan
- 8.4 Pengendalian proses, produk, dan layanan yang disediakan secara eksternal
 - 8.4.1 Umum
 - 8.4.2 Jenis dan tingkat pengendalian
 - 8.4.3 Informasi untuk penyedia eksternal
- 8.5 Pengiriman produk dan layanan pendidikan
 - 8.5.1 Kontrol pengiriman produk dan layanan pendidikan
 - 8.5.2 Identifikasi dan ketertelusuran
 - 8.5.3 Properti milik pihak yang berkepentingan
 - 8.5.4 Pelestarian
 - 8.5.5 Perlindungan dan transparansi data peserta didik
 - 8.5.6 Pengendalian perubahan dalam produk dan layanan pendidikan
- 8.6 Rilis produk dan layanan pendidikan
- 8.7 Pengendalian output pendidikan yang tidak sesuai
- 9 Evaluasi kinerja/ **Performance evaluation**
 - 9.1 Pemantauan, pengukuran, analisis, dan evaluasi
 - 9.1.1 Umum
 - 9.1.2 Kepuasan peserta didik, penerima manfaat lainnya, dan staf
 - 9.1.3 Kebutuhan pemantauan dan pengukuran lainnya
 - 9.1.4 Metode pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi
 - 9.1.5 Analisis dan evaluasi
 - 9.2 Audit internal
 - 9.3 Tinjauan manajemen
 - 9.3.1 Umum
 - 9.3.2 Masukan tinjauan manajemen
 - 9.3.3 Keluaran tinjauan manajemen
- 10 Peningkatan/ **Improvement**
 - 10.1 Ketidaksesuaian dan tindakan korektif
 - 10.2 Peningkatan berkelanjutan
 - 10.3 Peluang untuk perbaikan